

RINGKASAN

ANALISIS *REINFORCEMENT* DAN BEBAN KERJA TERHADAP *BURNOUT* PADA PERAWAT PELAKSANA (*PRIMARY NURSING*) DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA

Sebagai salah satu elemen integral dalam jaringan pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki peran yang tak tergantikan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Dalam menjalankan tugasnya, rumah sakit harus berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu layanan yang diberikan, baik melalui proses akreditasi, sertifikasi, maupun upaya peningkatan mutu lainnya.

Penurunan kualitas pelayanan tidak hanya disebabkan oleh kualifikasi tenaga kesehatan, melainkan juga oleh beban kerja yang berat yang dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan mental pada petugas kesehatan. Skenario ini dapat terjadi ketika jumlah kunjungan pasien meningkat atau tingkat okupansi tempat tidur rumah sakit (BOR) naik, atau sebaliknya, ketika pasien berobat berkurang dan petugas kesehatan merasa kurang terlibat dalam tugas rutin mereka. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *reinforcement* dan beban kerja terhadap *burnout* pada perawat pelaksana (*primary nursing*) di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kuantitatif observasional dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *reinforcement* dan beban kerja terhadap *burnout* pada perawat pelaksana (*primary nursing*) di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. Jumlah populasi sejumlah 197 responden dan sampel sebanyak 126 responden yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear menunjukkan bahwa nilai p-value $0,041 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh *reinforcement* terhadap *burnout* pada perawat pelaksana (*primary nursing*) di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan bahwa penguatan dapat lebih efektif jika memenuhi beberapa syarat, termasuk memberikan penguatan segera setelah perilaku terjadi, memilih jenis penguat yang sesuai dengan perilaku, menentukan waktu yang tepat, mengatur jumlah penguat yang diberikan dengan bijak, memilih penguat yang paling efektif, dan merencanakan jadwal pemberian penguatan dengan baik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, manajemen dapat memperbaiki hasil perilaku kerja secara signifikan. Dengan demikian, penguatan positif, baik dari manajemen maupun rekan sekerja, memegang peran penting dalam mengurangi tingkat *burnout* pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. Pemberian penghargaan, dukungan sosial, dan hubungan yang positif dapat meningkatkan

kepuasan kerja, mengurangi tingkat stres, dan memperkuat sumber daya emosional perawat dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi. Oleh karena itu, peran manajemen dan lingkungan kerja yang mendukung dalam memberikan penguatan positif menjadi kunci untuk mengatasi burnout dan meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik perawat dalam menjalankan tugas mereka di rumah sakit.

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear menunjukkan bahwa nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh beban kerja terhadap burnout pada perawat pelaksana (primary nursing) di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. Dalam penelitian ini, terlihat jelas bahwa beban kerja yang tinggi, baik dari segi fisik maupun mental, berperan besar dalam munculnya burnout di kalangan perawat. Beban kerja dipandang sebagai persepsi individu tentang rangkaian tugas yang harus mereka selesaikan dalam batasan waktu tertentu, yang bisa mencakup beban kerja fisik maupun psikologis. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan perasaan stres yang memengaruhi perilaku pemberi layanan, seperti penarikan diri psikologis dan kurang

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima jadi disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh reinforcement dan beban kerja terhadap burnout pada perawat pelaksana (primary nursing) di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena dengan besaran pengaruh 84,0%. Dalam rangka mengatasi burnout pada perawat di rumah sakit, diperlukan upaya untuk memastikan ada penguatan positif yang diberikan oleh manajemen dan rekan kerja, serta pengelolaan beban kerja yang efektif. Ini akan membantu menjaga motivasi, kepuasan kerja, dan kesejahteraan mental perawat, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien.

SUMMARY

ANALYSIS OF REINFORCEMENT AND WORKLOAD ON BURNOUT IN PRIMARY NURSING IN WAMENA GENERAL HOSPITAL

As an integral element in the health service network, hospitals have an irreplaceable role in supporting the implementation of health efforts. In carrying out its duties, hospitals must be committed to continuing to improve the quality of services provided, both through accreditation processes, certification and other quality improvement efforts.

The decline in service quality is not only caused by the qualifications of health workers, but also by heavy workloads which can result in physical and mental fatigue in health workers. This scenario can occur when the number of patient visits increases or the hospital bed occupancy rate (BOR) increases, or vice versa, when patients seeking treatment decrease and health workers feel less involved in their routine duties. The aim of this research is to analyze the effect of reinforcement and workload on burnout in primary nursing nurses at the Wamena Regional General Hospital.

In this study, researchers used a quantitative observational design with a cross sectional approach, namely a study to study the dynamics of the correlation between risk factors and effects, by approaching, observing or collecting data at one time (point time approach), meaning, each subject The research is only observed once and measurements are made on the subject's character status or variables at the time of the examination. This does not mean that all research subjects were observed at the same time. This research will analyze the effect of reinforcement and workload on burnout in primary nursing nurses at the Wamena Regional General Hospital. The total population was 197 respondents and the sample was 126 respondents taken using the Simple Random Sampling technique.

Based on the results of the Linear Regression analysis, it shows that the p-value is $0.041 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it is concluded that there is a partial influence of reinforcement on burnout in primary nursing nurses at the Wamena Regional General Hospital. In this study, researchers emphasized that reinforcement can be more effective if it fulfills several conditions, including providing reinforcement immediately after the behavior occurs, choosing the type of reinforcement that suits the behavior, determining the right time, managing the amount of reinforcement given wisely, choosing the most effective reinforcer, and plan the reinforcement schedule well. By applying these principles, management can significantly improve work behavior outcomes. Thus, positive reinforcement, both from management and co-workers, plays an important role in reducing the level of burnout among implementing nurses at the Wamena Regional General Hospital. Providing rewards, social support, and positive relationships can increase job satisfaction, reduce stress levels, and strengthen nurses' emotional resources in facing high job demands. Therefore, the role of management and a supportive work environment in providing positive reinforcement is the key to overcoming burnout

and improving the mental and physical well-being of nurses in carrying out their duties in the hospital.

Based on the results of the Linear Regression analysis, it shows that the p-value is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it is concluded that there is a partial influence of workload on burnout in primary nursing nurses at the Wamena Regional General Hospital. In this research, it is clear that high workloads, both physical and mental, play a major role in the emergence of burnout among nurses. Workload is seen as an individual's perception of the series of tasks they must complete within a certain time limit, which can include both physical and psychological workload. Excessive workload can lead to feelings of stress that influence care providers' behavior, such as psychological withdrawal and deprivation

Based on the results of the Multiple Linear Regression analysis, it shows that with a p-value of $0.000 < 0.05$, H_1 is accepted so it is concluded that there is a simultaneous influence of reinforcement and workload on burnout in primary nursing nurses at the Wamena Regional General Hospital with a large influence 84.0%. In order to overcome burnout among nurses in hospitals, efforts are needed to ensure that there is positive reinforcement provided by management and co-workers, as well as effective workload management. This will help maintain nurses' motivation, job satisfaction and mental wellbeing, so they can provide better service to patients.

